BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, yang dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi. Hipertensi suatu tekanan darah sistolik meningkat di atas 120mmHg dan, Tekanan darah diastolik di atas 80mmHg. (Niriatyo, et, al, 2019).

Tekanan darah tinggi adalah salah satu kemungkinan masalah kardiovaskuler titik awal dari banyak kesehatan lainnya. Globalisasi fenomena penyakit darah tinggi yang prevelensinya sangat tinggi saat ini tidak kenal umur karena kurangnya pengetahuan dan pola hidup yang kurang sehat (Joyce BM HH, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia, hasil Riskesdes 2018 menunjukkan angka penderita darah tinggi sebesar 34,11%. Prevelensi tekanan darah tinggi pada wanita (36,85%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,34%). Angka kejadiannya sedikit lebih tinggi di daerah perkotaan tinggi (34,43%) dibandingkan perdesaan (33,72%). Tinggi prevelensi meningkat seiring bertambahnya usia. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,2019.)

Prevelensi Hipertensi di Indonesia sebanyak 63.309.620 jiwa, angka kematian akibat hipertensi di Indonesia yaitu sebanyak 427.218 jiwa. Hipertensi terjadi antara usia 31 dan 44 tahun sebanyak (31,6%), berusia 45-54 tahun sebanyak (45,3%), dan pada kelompok berusia 55-64 tahun sebanyak (55,2%). Sedangkan kebanyakan penderita darah tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebanyak (44,13%), merupakan Provinsi terluas , disusul pulau Jawa sedangkan Kalimantan Barat (39,6%), dan Kalimantan Timur sebanyak (39,3%) angka hipertensi terendah terdapat di Provinsi Papua sebanyak (22,2%), disusul Maluku Utara sebanyak (23,65%), dan Sumatera Barat sebanyak (25,16%) (Kemenkes RI, 2020).

Prevelensi Hipertensi di Sumatera Utara dibawah rata-rata angka Nasional adalah 24,7% (3,3 juta penderita hipertensi), dan merupakan penyebab utama hipertensi peringkat 16 dari antara Provinsi di Indonesia. Kepala bidang

penanggulangan masalah Kesehatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Utara pada tahun 2018 masih cukup tinggi, berdasarkan data Kementerian Kesehatan 50,162 orang penderita hipertensi di Sumatera Utara. Jumlah ini sebenarnya kurang dari periode Januari-Oktober 2017 yang dicapai 51,939 orang. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar penderita hipertensi adalah perempuan yaitu 27,021 orang. Dan usia sebagian besar pasien berusia di atas 55 tahun dengan jumlah 22,618 orang. Usia 18-44 tahun sebanyak 14,984 orang dan usia 44-55 tahun sebanyak 12,560 orang (Departemen Kesehatan RI, 2020).

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki masalah dengan Hipertensi. Berdasarkan data Indeks pembangunan Kesehatan Masyarakat Tahun 2019, Prevalensi Hipertensi di Kabupaten Simalungun sebanyak 3.200.045 Orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.564.539 orang. Dan pada perempuan sebanyak 1.635.915 orang. (DINKES SUMUT 2019).

Prevalensi Hipertensi di UPTD Puskesmas Bah Jambi pada tahun 2021 mencapai sebanyak 527 orang. Pada tahun 2022 mencapai sebanyak 496 orang. Dan pada bulan Maret-Juni 2023 penderita Hipertensi sebanyak 100 orang.

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yang dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi pada kematian semua umur di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Hipertensi dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi penyakit. Peningkatan tekanan darah yang terlalu lama menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (dapat menyebabkan stroke, apabila tidak mendapatkan pengobatan yang teratur, maka dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit kronis serius yang dapat merusak organ tubuh. Hampir 1 miliar orang atau 1 dari 4 orang dewasa yang menderita tekanan darah tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, seperti pola hidup yang buruk, lingkungan, pendidikan, pengalaman, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan yang harus dilakukan penderita hipertensi. Oleh karena itu, diperlukan bagi penderita hipertensi untuk memiliki

Selain pengetahuan dari pasien dalam mengendalikan penyakit hipertensi dukungan keluarga juga memiliki peran, faktor ini bisa menjadi salah satu faktor terkuat untuk mendorong pasien hipertensi dalam pengendalian penyakitnya.

Dengan dukungan anggota keluarga bisa meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan motivasi kepada pasien agar mampu menghadapi permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien hipertensi dalam pengobatan jangka panjang dan terus-menerus.

Beberapa penelitian lain melaporkan bahwa hipertensi yang tidak terkontrol dengan baik memberikan peluang tujuh kali lebih besar menyebabkan stroke, enam kali lebih besar heart failure, dan tiga kali lebih besar serangan jantung. Perkembangan penyakit ini dapat ditekan tidak hanya dengan pengobatan /kuratif tetapi juga dengan tindakan preventif terjadi perlu di tingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui suatu pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi.

Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan perkembangan penyakit, antara lain promosi kesehatan di berbagai fasilitas kesehatan pemberian konseling oleh apoteker, home care, dan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis). Penelitian ini dilakukan untuk mengukur Tingkat pengetahuan penderita hipertensi

Menurut Hasil Penelitian Susiati et al (2016) terkait pengetahuan dalam perawatan hipertensi dengan jumlah responden sebanyak 45 orang didapatkan hasil 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan yang cukup terhadap hipertensi. Hal ini sependapat dengan penelitian Bratajaya & Rejeki (2020) dengan hasil yang didapatkan 60,3% responden mempunyai pengetahuan cukup. Hasil penelitian-penelitian diatas mengatakan bahwa mayoritas responden masih mempunyai pengetahuan cukup untuk perawatan hipertensi.

Menurut penelitian dari Mathavan (2017) menyatakan bahwa pengetahuan rendah lebih banyak terjadi yaitu sekitar 52,0% dibandingkan dengan pengetahuan tinggi yaitu sekitar 48,0%. Beberapa factor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden tersebut antara lain: kurangnya pengetahuan, pengalaman serta pengetahuan. Tingginya insiden dapat dikurangi dengan beberapa cara, termasuk meningkatkan pengetahuan umum tentang penyakit hipertensi. Apabila pengetahuan kesehatan pada masyarakat semakin tinggi akan berpengaruh pada perilaku masyarakat dan berdampak pada peningkatan indikator kesehatan

masyarakat (Mathavan & Pinatih, 2017).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 September 2023, di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Jambi penyakit hipertensi berada di urutan ke 7 dari 10 besar penyakit di Desa SILULU. Di Desa SILULU terdapat jumlah warga sebanyak 2.500 orang tetapi peneliti mewawancarai 10 orang. Dari 10 orang yang diwawancarai ternyata 3 orang cukup pengetahuannya tentang hipertensi dan 7 masih rendah pengetahuannya tentang hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Mengontrol Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Jambi Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalahnya adalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Mengontrol Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Bah Jambi kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Cara Mengontrol Tekanan Darah Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Bah Jambi kecamatan Gunung Malela

2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi berdasarkan pendidikan.
- b. untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi berdasarkan Pekerjaan.
- c. untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi berdasarkan Umur.
- d. untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi berdasarkan Jenis Kelamin

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Puskesmas

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi terhadap pasien hipertensi.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dan tambahan informasi serta untuk studi keputusan tentang pengetahuan keluarga cara mengontrol tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan menambah ilmu pengetahuan gambaran pengetahuan keluarga tentang cara mengontrol tekanan darah tinggi.